

**PENAFSIRAN K. H. DIDIN HAFIDHUDDIN
TERHADAP AYAT-AYAT KELUARGA
DALAM *TAFSIR AL-HIJRI***

(Kajian terhadap Surat al-Nisa')



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

Aries Nugraha

NIM : 9853 2789

**JURUSAN TAFSIR-HADIS FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp./ Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/776/2003

Skripsi dengan judul : ***Penafsiran K. H. Didin Hafidhuddin terhadap Ayat-Ayat Keluarga dalam Tafsir al-Hijri (Kajian terhadap Surat al-Nisa')***

Diajukan oleh :

1. Nama : Aries Nugraha
2. NIM : 98532789
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : TH

Telah dimunaqasyahkan pada hari: Senin, tanggal: 28 Juli 2003 dengan nilai: 83 (B+) dan dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata I Sarjana Theologi Islam (S.Th.I).

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Chumaidi Syarif Romas, M.Si
NIP: 150 198 449

Sekretaris Sidang

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag.
NIP: 150 235 497

Pembimbing

Drs. H. Mahfudz Masduki, M.A
NIP. 150 227 903

Pembantu Pembimbing

Drs. Muhammad Yusuf, M.Si
NIP. 150 267 224

Penguji I

Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP: 150 259 420

Penguji II

Ahmad Baidawi, M. Si
NIP: 150.282.516

Yogyakarta, 28 Juli 2003

DEKAN

Dr. Djam'annuri, MA.

NIP: 150 182 860

ABSTRAK

Dalam al-Qur'an, salah satu esensi hubungan secara horizontal yang banyak disinggung adalah keluarga dan problematikanya. Dalam pandangan sosiologis, keluarga merupakan sebuah tatanan kehidupan dari masyarakat terkecil. Keluarga yang hidup bahagia akan membawa pengaruh kepada kehidupan masyarakat sekitarnya, sebagaimana kehidupan masyarakat akan mempengaruhi terhadap kehidupan sebuah keluarga.

Dalam berbagai literatur tafsir, permasalahan keluarga mempunyai posisi urgen dalam pembahasannya. Seperti dalam *Tafsir al-Hijri*, berbagai tema pembahasan tentang keluarga banyak dibahas baik secara normatif, sosiologis, maupun filosofis. Berbagai pembahasan yang terdapat di dalamnya membuktikan bahwa K. H. Didin Hafidhuddin memberikan perhatian yang sangat besar terhadap masalah keluarga.

Oleh karena itu, dalam skripsi ini yang berjudul Penafsiran K. H. Didin Hafidhuddin terhadap Ayat-Ayat Keluarga dalam *Tafsir Al-Hijri* (Kajian terhadap Surat Al-Nisa') membahas keluarga dan problematikanya. Dengan menggunakan metode fungsional-struktural (sosiologis), pembahasan dilakukan untuk menemukan berbagai jawaban tentang kehidupan keluarga dalam sebuah masyarakat. Seperti peranan orang tua dalam mendidik anaknya, hak dan kewajiban suami-istri dan peranan keluarga dalam lingkungan masyarakat.

Sebagai sebuah karya yang dihasilkan dari pengajian rutin, maka dalam pembahasannya, sebagaimana yang diakui sendiri oleh K. H. Didin Hafidhuddin, ia menggunakan bahasa yang populer (gaya bahasa ceramah), dan dalam pembahasannya K. H. Didin banyak menyoroti fenomena sosial kemasyarakatan yang berkembang pada masa penulisan. Sebagaimana dalam membahas masalah keluarga, ia banyak mengaitkan sebuah kajian dengan fenomena yang terjadi.

Setelah eksplorasi terhadap ayat-ayat keluarga dalam surat al-Nisa', maka penulis mendapatkan beberapa kesimpulan bahwa titik tekan pembahasan yang dilakukan oleh K. H. Didin bersifat normatif-historis. Sehingga dengan sifat ini pembahasan yang dilakukan olehnya memadukan antara segi norma hukum atau penjelasan yang terdapat dalam al-Qur'an dengan kondisi sosial yang berkembang sebagai upaya dalam menafsirkan agar tidak keluar dari bimbingan al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ وَالصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ

Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena telah menyelesaikan skripsi ini walau dengan proses yang tersendat-sendat dan "kemalasan" positif yang dirasakan, sehingga konsekwensi waktu penyelesaiannya pun sedikit "ngaret". Namun walau pun begitu, ini hanya sebuah episode kehidupan yang penuh dengan hikmah.

Shalawat serta salam selalu penulis tujukan kepada Nabi Muhammad SAW yang dengan perjuangannya, penulis selalu sadar akan berbagai tantangan dan cobaan yang akan dihadapi dalam berdakwah.

Skripsi ini, dalam pandangan penulis sebagai sebuah proses pembentukan nalar-kritis yang dibebankan oleh Institusi kepada mahasiswanya. Sehingga dengan penelitian, mahasiswa dilatih untuk berfikir kritis dalam menghadapi berbagai realita permasalahan hidup yang dihadapi. Relevansinya dengan penelitian yang dijalani oleh penulis ini, memberikan sebuah gambaran ideal yang nyata tentang objek yang diteliti, bahwa dalam kehidupan keluarga saja, terdapat berbagai hal yang harus dimengerti.

Namun, penulis menyadari akan makna kesempurnaan dalam diri manusia, artinya kesempurnaan ini hanya dalam tataran subyektivitas dalam diri seseorang, maka penulis menyadari pula bahwa kesempurnaan penelitian ini hanya berkisar pada relung hati penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengerti dengan berbagai kritikan membangun yang akan muncul selanjutnya dalam pembacaan penelitian ini, dan inilah hal yang diharapkan oleh penulis dari pembacanya. Tak ada kata-kata yang pantas yang dapat ditujukan kepada pembaca plus pemberi kritik, penulis ucapkan terima kasih.

Yang tidak dapat diabaikan pula, penulis ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang selalu dapat membantu dan memuluskan proses penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Karena terlalu banyaknya mereka, maka penulis tidak dapat menyebutkan satu-persatu secara keseluruhannya, namun secara garis besarnya penulis sampaikan ucapan terima kasih ini kepada:

1. Bapak Dr. Djam'annuri, MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
2. Bapak Drs. H. Fauzan Naif, MA., Selaku Ketua Jurusan Tafsir-Hadis.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Tafsir-Hadis yang telah mengarahkan judul penelitian ini.
4. Bapak Drs. H. Mahfudz Masduki, MA., selaku Pembimbing I dalam penelitian ini yang telah memberikan arahan-arahan yang sangat berarti.

5. Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M.SI., selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan kritikan dan motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan studi dengan baik. Juga sebagai pembimbing II dalam skripsi ini, yang telah mencurahkan perhatiannya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sebagaimana harapan penulis.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan bimbingan keilmuan yang sangat banyak, mudah-mudahan semua yang telah diberikan tersebut dapat dimanfaatkan dan diamalkan oleh penulis dengan sebaik-baiknya di masa yang akan datang.
7. K. H. Didin Hafidhuddin, yang pemikirannya menjadi objek penelitian ini dan kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk dapat mengadakan wawancara di rumahnya dengan suasana yang ramah.
8. *Orang Tua*-ku, yang selalu memberikan motivasi terbaik untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan secepat mungkin, karena dengan motivasi ini, salah satunya penulis selalu teringat kembali dengan tanggung jawab yang dipikul.
9. *Dede*-ku, yang selalu memberikan keceriaan dengan "senyuman hati" dalam hidup ini.
10. "*Aank*" Asep dan keluarga yang selalu memberikan kebaikan hati. Hanya Allah yang pantas membalasmu dengan pahala-Nya.
11. Kepada semua teman-teman, khususnya teman-teman kost Bimokurdo 53, kost Abraham Ilyas 73, kelas TH-III angkatan-98 serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini dan selalu memberikan motivasi dan kritikan dalam berbagai suasana.

Yogyakarta, 12 Juli 2003

Aries Nugraha.

SISTEM TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
س	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ه	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas

گ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

كاف	Ditulis	Muta'addidat
كك	ditulis	كك

C. Ta' marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حِكْمَةٌ	Ditulis	Hikmah
حك	ditulis	حك

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *şalat*, *zakat* dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْوَالِدَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-waliyā'</i>
زَكَاةُ الْمَطَرِ	Ditulis	<i>Zakāh al-fitri</i>

D. Vokal Pendek

فَاثَاحٌ	fathah	ditulis	<i>a</i>
فَا'الَا		ditulis	<i>fa'ala</i>
كَاْسَرَاهُ	kasrah	ditulis	<i>i</i>
زُكِرَا		ditulis	<i>zukira</i>
دَامْمَاهُ	dammah	ditulis	<i>u</i>
يَاْزْهَابُ		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جَاهِلِيَّاهُ	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya mati	ditulis	<i>ā</i>
	فَانْسَا	ditulis	<i>fānsā</i>
3	Kasrah + ya mati	ditulis	<i>ī</i>
	كَارِمٌ	ditulis	<i>karīm</i>
4	Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
	فَارُودٌ	ditulis	<i>fārūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati	ditulis	ai
	بَيْتُهُمْ	ditulis	baytukum
2	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قَوْلٌ	ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أُيُودٌ	ditulis	u'iddat
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	ditulis	la'ilm syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al"

الْقُرْآنُ	ditulis	al-Qur'an
الْقِيَامُ	ditulis	al-Qiyas
السَّمَاءُ	ditulis	al-Sama'
السُّيُوفُ	ditulis	al-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

- Ditulis menurut penulisannya.

زَوِيٌّ الْفُرُودِ	ditulis	zawi al-furud
أَهْلُ السُّنَنِ	ditulis	ahl al-sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II : K. H. DIDIN HAFIDHUDDIN DAN TAFSIR AL-HIJRI

A. Biografi K.H. Didin Hafidhuddin.. ..	20
1. Keluarga.....	20
2. Pendidikan.....	20
3. K. H Didin Hafidhuddin di Tengah Ummat Islam.....	21
4. Karya Ilmiah.....	23
5. K.H. Didin Hafidhuddin dan Gerakan Reformasi.....	24
6. Sekilas Pemikiran dan Pandangannya.....	26

B. Seputar Pengajian <i>Tafsir al-Hijri</i>	29
C. Seputar <i>Tafsir al-Hijri</i>	32

BAB III : TINJAUAN KELUARGA DALAM ISLAM

A. Pernikahan.....	52
1. Pengertian Nikah.....	52
2. Nikah dan Pembentukan Keluarga.....	54
B. Pengertian Keluarga.....	60
C. Fungsi Keluarga.....	62

**BAB IV : RELEVANSI PENAFSIRAN K.H. DIDIN HAFIDHUDDIN
TERHADAP AYAT-AYAT KELUARGA DALAM
SURAT *AL-NISĀ'* DENGAN MASA SEKARANG**

A. Pernikahan.....	73
B. Hak dan Kewajiban Suami-Istri.....	94
C. Pendidikan Keluarga dan Anak.....	99
D. Unsur Ketaqwaan dalam Keluarga.....	104

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	106
B. Saran-saran.....	107
C. Penutup.....	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Bagi kaum Muslimin, al-Qur'an merupakan sebuah media mu'jizat yang mengungkapkan Kebenaran Kalam Allah yang jelas dan tegas,¹ serta membimbing kehidupan manusia ke jalan yang lurus.²

Al-Qur'an sebagai sumber pertama dan utama ajaran Islam, ia menempati posisi sentral bukan saja dalam perkembangan ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga merupakan inspirator dan pemandu gerak ummat Islam sepanjang empat belas abad sejarah ummat ini.³

Islam sebagai *rahmatan li al-'ālamīn* yang dibimbing oleh al-Qur'an, dapat diartikan sebagai agama yang mengayomi seluruh sendi kehidupan, baik yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dalam bentuk keimanan dan peribadatan, hubungan antara manusia dengan manusia lainnya, dan bahkan lebih luas dari itu mengatur pola hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungannya dengan alam lingkungan. Salah satu aspek yang diatur oleh Islam

¹ JMS. Baljon, *al-Qur'an dalam Interpretasi Modern*, terj. Eno Syafrudien (Jakarta: gaya Media Pratama, 1981), hlm. 1.

² Mannā' Khalil al-Qaṭṭān, *Mabāhīs Fī 'Ulūm al-Qur'ān*, (Riyād: tpn, tth.), hlm. 9.

³ Taufik Adnan Amal dan Syamsu Rijal Panggabean, *Tafsir Kontekstual al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1990), hlm. 15.

dalam hal hubungan antara manusia dan banyak pembahasannya secara luas dan mendalam adalah keluarga.⁴

Perkawinan dan pembentukan keluarga adalah salah satu prinsip moral yang paling fundamental dalam membentuk suatu masyarakat.⁵ Nabi Muhammad SAW memandang keluarga sebagai sebuah struktur yang tidak tertandingi dalam masyarakat. Beliau sendiri memberikan teladan yang mulia dalam hal ini dengan menganjurkan pengikut-pengikutnya untuk melaksanakan perkawinan⁶ serta melestarikan tradisi agung dan mulia ini, karena dengan perkawinan ini, dimensi kemanfaatan fisik dan rohani dapat tersalurkan untuk kehidupan dunia dan akhirat.

Perkawinan, menurut M. Quraish Shihab adalah sebuah manifestasi fitrah manusia yang mendambakan pasangan sebelum dewasa dan dorongan yang sangat sulit dibendung setelah dewasa. Oleh karena itu, untuk memfasilitasi hal tersebut, agama mensyariatkan dijalinnya pertemuan antara pria dengan wanita dan mengarahkan pertemuan itu menuju sebuah perkawinan yang akan menentramkan jiwa seorang manusia.⁷

⁴ Abdurrahman, Burhanuddin Daja, Jam'annuri (ed.), *Agama dan Masyarakat* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1993), hlm. 449.

⁵ Dalam pembahasan selanjutnya, penulis tidak akan membedakan arti dan penggunaan makna kata antara kawin dengan nikah, karena hemat penulis kedua kata tersebut mempunyai makna yang sama. Untuk lebih memperjelas permasalahan ini, lihat Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 398-299, 614.

⁶ Sebuah hadits yang sangat populer dalam masalah anjuran untuk kawin adalah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhārī dari 'Abdullāh bin Mas'ūd *يا معشر الشباب من استطاع منكم البائة فليتزوج فإنه أغض للبصر وأحصن للفرج* Lihat Abū 'Abdillāh M. bin Ismā'il al-Bukhārī, *al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ*, Juz.V (Beirut: Dār al-Yamāmah, 1987), hlm. 1950.

⁷ M. Quraish Shihab, Wawasan al-Qur'an; *Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Ummat* (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 192.

Sehingga apabila dicermati, perkawinan dalam Islam sangat dianjurkan dengan tujuan untuk kelanggengan hidup manusia yang sehat akal serta jasmani. Manusia yang terdiri dari unsur-unsur tersebut, dengan kebutuhannya dalam fitrah kemanusiaannya akan tersalurkan dengan baik dan teratur melalui perkawinan.

Di sinilah letak urgensi perkawinan dalam Islam. Hukum-hukum yang ditetapkan oleh al-Qur'an memang bertujuan untuk mewujudkan sebuah keluarga yang sakinah. Hukum-hukum itu disesuaikan dengan fitrah dan sifat manusia. Hukum yang bertentangan dengan *nature* manusia, akan membawa kepada ketidakbaikan dan ketidakbahagiaan dalam keluarga.

Setelah perkawinan dapat terlaksana dengan baik, maka mulai saat itu, kehidupan sepasang pria dan wanita sebagai suami-istri terjalin dalam sebuah lembaga keluarga. Kehidupan dalam keluarga, diibaratkan dengan sebuah bangunan, maka bangunan tersebut harus dipelihara dan dijaga dari hantaman badai dan guncangan gempa yaitu dengan didirikannya bangunan tersebut di atas pondasi yang kuat dengan bahan bangunan yang kokoh. Pondasi kehidupan keluarga adalah ajaran agama yang sangat universal dan menyentuh berbagai persoalan kehidupan. Demikian pula untuk mendukung pondasi yang telah tersedia itu, maka kesiapan fisik dan mental seorang suami dan istri harus kuat pula.

Untuk membentuk sebuah keluarga yang harmonis, maka dalam keluarga harus terjalin perekat yang kokoh, dan perekat dalam kehidupan keluarga adalah terpenuhinya hak dan kewajiban yang ditetapkan Allah kepada seluruh anggota

keluarga.⁸ Dengan terpenuhinya hak dan kewajiban tersebut maka kehidupan yang harmonis dalam keluarga dapat tercapai maka akan tercipta suasana yang aman, bahagia dan sejahtera.

Untuk memperkokoh keluarga pula, Jalaluddin Rakhmat berpendapat dalam mencapai hal tersebut maka seluruh fungsi dalam keluarga berjalan seperti seharusnya. Apabila pelaksanaan fungsi tersebut dihilangkan ataupun hanya kurang memadai, maka akan terjadi krisis keluarga.⁹

Islam sangat menegaskan pentingnya pembentukan keluarga yang sejahtera, karena dengan kesejahteraan keluarga, akan menjamin kesejahteraan masyarakat. Inilah sebabnya Islam menganjurkan pembentukan keluarga dan melestarikan kehidupan bersama yang bahagia dalam keluarga. Pasangan suami-istri, setelah perkawinan telah meletakkan pondasi bagi sebuah bangunan baru, yaitu sebuah lembaga yang unggul dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan latar belakang tersebut di atas, maka ada sebuah ketertarikan terhadap pembahasan keluarga dalam surat al-Nisā' berdasarkan penilaian bahwa surat al-Nisā' sebagai tolak ukur untuk membentuk sebuah tatanan keluarga. Permasalahan keluarga yang dimulai dari persiapan pernikahan, hak dan kewajiban suami isteri, upaya pendidikan anak dan sebagainya banyak dikupas dalam surat al-Nisā'. Surat al-Nisā' telah banyak berperan dalam hal ini. Maka tidak heran jika dikatakan sebagai sebuah surat yang membangun masyarakat

⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 255.

⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Islam Alternatif; Ceramah-Ceramah di Kampus* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 121-122.

Islam atas fondasi ketetapan, keutamaan, kebahagiaan, dan keselamatan yang sempurna.¹⁰

Surat al-Nisā' tidak hanya dikhususkan pada penyembuhan problematika yang timbul dalam sebuah keluarga, akan tetapi ia mulai dari dasar dengan anjuran berbuat adil terhadap anak yatim, kemudian diikuti dengan perintah untuk menunaikan hak-hak wanita dalam hal harta, sehingga terhapuskan yang pernah dilakukan dalam sejarah Jahiliyah yang menzalimi kehormatan wanita. Juga ditetapkannya hak bagi kaum wanita, sebagaimana ditetapkan bagi kaum laki-laki. Kemudian ditetapkan aturan waris secara sempurna sesuai dengan proporsinya.¹¹

Untuk menetapkan sebuah obyek yang spesifik dalam pembahasan masalah keluarga ini, maka obyek yang dikaji dalam pembahasan ini adalah *Tafsir al-Hijri* karya K. H. Didin Hafidhuddin. Dengan bahasa yang sederhana ia mengupas permasalahan keluarga ini yang harus dimulai dengan adanya akad pernikahan dan tujuan dari pernikahan itu sendiri,¹² pembentukan rumah tangga dengan landasan kesatuan syari'ah,¹³ permasalahan keturunan yang hubungannya dengan

¹⁰ `Abd al-Hamid Kisyik, *Bimbingan Islam untuk Mencapai Keluarga Sakinah*, terj. Ida Nursida (Bandung: al-Bayan, 1995), hlm. 216. Hal yang mirip senada juga dalam pandangan terhadap surat al-Nisa' diberikan oleh Zahir bin 'Iwad al-Alma'i yang menulis penamaan surat al-Nisa' dikarenakan dalam surat ini banyak mengungkap permasalahan tentang wanita, sedangkan dalam surat-surat yang lain tidak sebanyak yang ada dalam surat al-Nisa'. Surat al-Nisa' disebut al-Nisa' Kubra' sedangkan al-Talaq disebut al-Nisa' Sugra. Lihat Zahir bin 'Iwad al-Alma'i, *Dirāsāt fī al-Tafsīr al-Maudū'i li al-Qur'an al-Karīm* (Riyad: tpn, 1405 H.), hlm. 123.

¹¹ Abd al-Hamid Kisyik, *loc. cit.*

¹² Didin Hafidhuddin, *Tafsīr al-Hijri; Kajian Tafsir al-Qur'an Surat al-Nisa'* (Jakarta: Logos, 2000), hlm.5-9.

¹³ *Ibid.*, hlm. 1-2.

warisan,¹⁴ mengatasi permasalahan dalam rumah tangga,¹⁵ berlaku baik pada kedua orang tua,¹⁶ wanita dan keluarga,¹⁷ implikasi takwa dalam kehidupan rumah tangga,¹⁸ pembinaan keluarga,¹⁹ poligami, perceraian dan sebagainya. Dalam pembahasan ini, akan diusahakan pengkajian secara eksploratif-komprehensif dalam upaya penggalian permasalahan keluarga, sekaligus diadakan analisis kritis terhadap penafsirannya pada ayat-ayat yang bertema keluarga. Juga dikarenakan sejauh bacaan, pembahasan terhadap obyek yang sama ini belum ada, baik itu dari kalangan ulama/cendekiawan dalam bentuk buku, atau akademisi dalam bentuk skripsi, maka penulis berinisiatif untuk menjadikannya bahan tulisan.

B. Rumusan Masalah

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini, maka penulis menetapkan dua buah rumusan masalah sebagai dasar pembahasan. Kedua rumusan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran K. H. Didin Hafidhuddin terhadap ayat-ayat yang berhubungan dengan tema keluarga dalam surat al-Nisā'?

¹⁴ Didin Hafidhuddin, *op. cit.*, hlm. 12-14.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 44-46.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 48-49.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 144-152.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 158-160.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 153-160.

2. Bagaimana relevansi penafsiran K. H. Didin Hafidhuddin terhadap ayat-ayat yang berhubungan dengan tema keluarga dalam surat al-Nisā' dengan masa sekarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Pembahasan

A. Tujuan :

1. Untuk mengetahui penafsiran K. H. Didin Hafidhuddin terhadap ayat-ayat yang berhubungan dengan tema keluarga dalam surat al-Nisā' pada kitab *Tafsir al-Hijri*.
2. Untuk mengetahui sejauh mana relevansi penafsiran K. H. Didin Hafidhuddin terhadap ayat-ayat yang berhubungan dengan tema keluarga dalam surat al-Nisā' pada kitab *Tafsir al-Hijri* dengan kondisi masa sekarang.

B. Manfaat :

1. Mengetahui penafsiran K.H Didin Hafidhuddin terhadap ayat-ayat yang berhubungan dengan tema keluarga dalam surat al-Nisā' pada kitab *Tafsir al-Hijri*.
2. Memberikan kontribusi secara akademis dan masyarakat/sosiologis terhadap kekayaan khazanah penafsiran al-Qur'an khususnya dalam penafsiran ayat-ayat yang bertema keluarga.

D. Telaah Pustaka

Dalam buku *Khazanah Tafsir Indonesia* yang berasal dari tesisnya, Islah Gusmian pertama kali memperkenalkan kitab *Tafsir al-Hijri* sebagai sebuah hasil upaya penafsiran terhadap al-Qur'an di Indonesia yang dilakukan pada dekade tahun 1990-an. Pada bukunya ini, ia mempertanyakan tentang alasan mengapa K.H. Didin Hafidhuddin memulai pembahasannya dari surat al-Nisā' tidak dari surat al-Faṭīhah.²⁰ Pembacaan panjang yang dilakukan oleh Islah pada tesis/bukunya ini terhadap kitab *Tafsir al-Hijri* berkisar pada masalah metodologi.²¹ Penafsiran K.H. Didin Hafidhuddin yang disinggung oleh Islah adalah ketika ia membahas penafsiran keterciptaan Hawa dari tulang rusuk Adam,²² kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam persoalan warisan,²³ poligami²⁴ dan masalah kepemimpinan dalam kerangka kerjasama dengan non-muslim²⁵ yang semuanya dibahas secara tematik-parsial. Sedangkan telaah terhadap penafsiran K.H. Didin Hafidhuddin secara tematik-komprehensif dalam masalah keluarga tidak ia bahas.

Sebagai seorang mufassir ternama di Indonesia, Quraish Shihab berpendapat bahwa keluarga merupakan jiwa dari suatu masyarakat dan tulang punggungnya.

²⁰ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia* (Jakarta: Teraju, 2003), hlm.91.

²¹ Pembahasan metodologi yang dimaksud oleh penulis adalah mulai sekitar historis penyajian kitab *Tafsir al-Hijri*, mulai dari bentuk penyajian dan asal usul naskah sampai penggolongannya Islah terhadap kitab tafsir ini sebagai kitab tafsir tematik klasik.

²² Islah Gusmian, *op.cit.*, hlm. 306-307.

²³ *Ibid.*, hlm. 312-313.

²⁴ *Ibid.*, hlm.314-317.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 334-337.

Sehingga menurutnya apabila suatu keluarga sejahtera lahir dan bathin, maka masyarakatnya pun akan sejahtera lahir dan bathin, begitu pula dengan sebaliknya apabila keluarga dalam masyarakat tersebut dalam kondisi kebodohan dan keterbelakangan, maka masyarakatnya pun akan berada pada kondisi tersebut. Pendapat ini merupakan sebuah resume dari berbagai sudut pandang keilmuan, dan di dalamnya termasuk pakar-pakar agama Islam.²⁶

Dalam buku *Masyarakat Religius*, Nurcholis Madjid menulis bahwa pada zaman sekarang terdapat sebuah indikasi terjadinya sebuah pergeseran paradigma berfikir dalam wacana perkawinan dan kehidupan keluarga. Dalam menjawab keresahan tersebut di atas, pertama kali ia mengembalikan kepada fitrah manusia, yaitu adanya hubungan tarik menarik yang alami antara dua jenis yang berbeda, laki-laki dan perempuan. Sehingga menurutnya dengan mengingkari adanya hubungan tarik menarik itu sama artinya dengan mengingkari hukum alam (*sunnah Allah*) sebagaimana yang difirmankan Allah dalam Q.S. al Ruḥ: 21.²⁷

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir"²⁸

²⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan...op. cit.*, hlm. 253.

²⁷ Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 100.

²⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 644.

Tambahnya pula bahwa dalam tataran realita, masalah perkawinan merupakan sebuah kenyataan yang sangat rumit untuk ditangani, namun menurutnya apabila seseorang telah bulat keyakinannya terhadap Allah, bahwa Ia akan selalu membimbing ke jalan yang benar, maka orang tersebut akan selamat di bawah bimbingan Allah.²⁹

Dalam mengartikan beberapa ayat tentang perkawinan dan keluarga, Nurcholis Madjid menyimpulkan adanya sebuah tujuan yang luhur dari perkawinan dan keluarga, yaitu persoalan perlindungan hak-hak asasi.³⁰ Dan sebagai catatan terpenting darinya yakni harus disadari korelasi antara konsep keagamaan tentang perkawinan dan keluarga ini ialah usaha untuk membangun budi pekerti yang luhur (*al-Akhlaq al-Karimah*).³¹

Menurut Salman Harun, *sakinah* dalam kontek keluarga, merupakan salah satu unsur sebuah keluarga yang bahagia sebagaimana yang terdapat dalam Q. S. al-Rum: 21. Sedangkan unsur lain dalam membentuk keluarga bahagia adalah *mawaddah wa rahmah*.³²

Dalam menjawab bagaimanakah sebenarnya yang dimaksud al-Qur'an dengan keluarga sakinah, Salman Harun pertama-tama memaparkan Ayat فَاتَّكُفُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ (Maka kawinilah oleh kalian perempuan (lain) yang kamu

²⁹ Nurcholish Madjid, *op. cit.*, hlm. 105.

³⁰ *Ibid*, hlm. 105-108.

³¹ Nurcholis Madjid, *op. cit.*, hlm. 108.

³² Salman Harun, *Mutiara al-Qur'an; Aktualisasi Pesan al-Qur'an dalam Kehidupan*, (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 31.

senangi) (Q.S.al-Nisā': 3)³³ sebagai sebuah legitimasinya bahwa perkawinan adalah kehendak Allah, dan oleh karenanya pula hukumnya wajib sebagai sebuah kebaikan untuk melestarikan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi ini.³⁴

Dalam bacaan al-Yassa Abubakar, istilah keluarga (*famili*) dalam bahasa arab kontemporer adalah *usrah*. Tetapi kata ini dalam al-Qur'an sepanjang pembacaan ia tidak menemukannya, namun yang digunakan dalam kitab ini adalah *ahl* yang diulang sebanyak 120 kali.³⁵ Dalam tulisannya ini al-Yassa memaparkan berbagai contoh kisah Nabi Yusuf a.s, Nuh a.s, Musa a.s.

Menanggapi masalah keluarga dan persentuhannya dengan perkembangan modern, menurut al-Yassa, berbagai negara Islam berusaha menata kembali peraturan-peraturan mengenai kekeluargaan, mulai dari perkawinan, perceraian, tanggung jawab suami-istri, hubungan orang tua dengan anak, kewarisan dan wasiat. Ada yang secara begitu saja meninggalkan hukum Islam dan menjiplak Barat, misalnya Turki yang mengambil alih perundang-undangan kekeluargaan Swiss pada tahun 1924.³⁶

Dalam memahami salah satu ayat tentang perkawinan dan keluarga dan khususnya dalam ayat 21 surat al-Rūm, Sayyid Qutub berpendapat:

Setiap manusia mempunyai perasaan terhadap lawan jenis, sehingga dengan perasaan tersebut mendorong mereka untuk menjalin hubungan antar laki-laki dan perempuan. Namun manusia tidak jarang ingat akan Kekuasaan

³³ Departemen Agama Republik Indonesia, hlm. 115.

³⁴ Salman Harun, *op.cit.*, hlm. 31-32.

³⁵ Al-Yasa Abu bakar, *op. cit.*, hlm. 449.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 454-455.

Allah yang telah menciptakan pasangan dari jenis mereka sendiri. Mereka lupa bahwa dari hubungan ini, Allah telah menjadikan jiwa dan syaraf mereka terang, tubuh dan hati mereka segar, hidup dan kehidupan mereka damai, hati dan nurani mereka senang. Hubungan tersebut akan terjalin dengan baik karena Allah telah menentukan bagi masing-masing kesesuaian dan memenuhi kebutuhan fitrah mereka, baik yang bersifat kejiwaan, mental ataupun badani, sehingga dalam setiap pertemuan keduanya akan mendapatkan ketenangan, kepuasan dan kasih sayang, sebab konstruksi kejiwaan, syaraf dan organ mereka saling menyambut keinginan. Akhirnya dari pertemuan dan percampuran mereka terbentuklah kehidupan baru yang tercermin dalam generasi baru.³⁷

Soal perkawinan, tegas Harun Nasution sangat dipentingkan dalam Islam dan ini terlihat dari banyaknya jumlah *ayat ahkam* yang mengatur kehidupan kekeluargaan. Hampir sepertiga darinya muamalah mengandung ketentuan-ketentuan tentang perkawinan, perceraian dan hak warisan. Ini karena keluarga merupakan unit terkecil dari suatu masyarakat sosial.³⁸

Menurutnya pula *ayat ahkam* dalam konteks kehidupan keluarga bertujuan untuk membimbing hubungan yang harmonis antara suami-istri di satu pihak dan antara orang tua dan anak di lain pihak dan selanjutnya untuk mengekalkan hubungan harmonis tersebut. Kekalnya hubungan harmonis itulah yang akan mewujudkan keluarga yang baik lagi kuat, dan sekali lagi dengan keluarga yang kuat itu akan membentuk masyarakat yang baik dan kuat pula.³⁹

Lanjutnya pula, untuk mencapai sebuah keluarga yang bahagia menurut Islam, maka salah satunya harus ada tiga dasar yang membentuknya, yaitu adanya sebuah perjanjian, bolehnya bercerai dan bolehnya poligami. Sehingga dalam

³⁷ Sayyid Qutub, *fi Dilal al-Qur'an*, jld. VI (Beirut: Dar Ihyā Turās al-'Arabī, 1971) cet. VII, hlm. 447-448.

³⁸ Harun Nasution, *Islam Rasional* (Bandung: Mizan, 199) hlm. 433-434.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 434.

sistem perkawinan yang salah satunya tidak di landasi oleh ketiga dasar tersebut, maka akan sangat sulit untuk mencapai dan membentuk keluarga yang bahagia, dan hal ini telah terlihat dalam kehidupan keluarga pada masa sekarang, kekacauan hidup keluarga menjadi problem sosial yang besar.⁴⁰

Menurut Jalaluddin Rakhmat, perkawinan adalah prasyarat organisasi keluarga. Ia mengutip makna keluarga dari *A Dictionary of The Social Sciences* sebagai dua orang atau lebih yang tinggal bersama dan terikat karena darah, perkawinan dan adopsi. Dalam membahas masalah keluarga ini, ia meninjaunya dengan kaca mata sosiologis, sehingga karenanya ia memandang keluarga dari berbagai unsur, fungsi dan terakhir memaparkan tuntunan Islam dalam meningkatkan fungsi keluarga.⁴¹

Dan masih banyak lagi buku yang membahas masalah keluarga ini yang tidak dapat dikemukakan seluruhnya di sini, dan ini hanyalah sebagai sebuah representasi yang menunjukkan bagaimana masalah keluarga ini banyak disoroti. Karena sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa keadaan keluarga sangat menentukan kondisi sebuah lingkungan masyarakat sosial, mulai dari yang terkacil sampai yang terbesar, yaitu peradaban manusia di muka bumi.

Pembahasan masalah keluarga oleh mufassirin dapat dilihat juga dari berbagai penafsiran mereka terhadap ayat-ayat yang bertema keluarga sebagaimana yang akan dilakukan di kemudian sebagai sebuah usaha pembahasan yang komprehensif.

⁴⁰ Harun Nasution, *op. cit.*, hlm. 441-442.

⁴¹ Jalaluddin Rakhmat, *ibid.*, hlm. 120-124.

Dari hasil pembacaan ini, maka penulis berkesimpulan bahwa pembahasan masalah keluarga sangat urgen untuk diketahui. Pembahasan masalah keluarga ini dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang yang pada kesimpulannya akan saling melengkapi dan memberikan kontribusi dalam *khazanah* keilmuan yang dapat diaplikasikan dalam tataran realitas.

E. Metode Penelitian

Penelitian (*reseach*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Hasil penelitian ini tidak pernah dimaksudkan sebagai suatu solusi *an sich* atau suatu jawaban yang final, namun penelitian merupakan satu bagian saja dari usaha pemecahan suatu masalah yang lebih besar. Fungsi penelitian ialah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.⁴²

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka dalam penelitian ini penulis menetapkan metode-metode sebagai berikut;

1. Sumber Data

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kepustakaan, karena dalam penelitian ini penulis menjadikan pustaka (buku/tulisan) sebagai salah satu media penelitian.⁴³ Pustaka yang dimaksud adalah pustaka yang berkaitan dengan tema yang dipilih, serta buku-buku yang relevansinya dapat dijadikan bahan perbandingan dan analisa.

⁴² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm 1.

⁴³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 251.

Selain kepustakaan sebagai media penelitian, juga digunakan media wawancara langsung dengan penulis *Tafsir al-Hijri*, yaitu K. H. Didin Hafidhuddin.⁴⁴

2. Jenis Data

Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer, penulis fokuskan pada kitab *Tafsir al-Hijri* yang ditulis oleh K.H Didin Hafidhuddin. Sedangkan jenis data yang sekundernya adalah karya-karya lain yang ada relevansinya dengan obyek penelitian ini.

3. Metode

1. Deskriptif

Metode deskriptif merupakan sebuah langkah yang dilakukan dalam rangka representasi obyek tentang realitas yang terdapat dalam masalah yang diteliti.⁴⁵ Atau dapat juga diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mendeskripsikan segala hal yang berkaitan dengan pokok permasalahan, melacak, serta mensistematisasikan sedemikian rupa. Selanjutnya dengan keyakinan tertentu diambillah kesimpulan.⁴⁶

⁴⁴ Dalam hal ini, penulis telah bertatap muka dengan K. H. Didin Hafidhuddin pada hari Kamis, jam 17.00-17.30 WIB, tanggal 08 Mei 2003, di rumah beliau yang beralamat di Jl. Baru, Komplek Perumahan Dosen Universitas Ibn Khaldun (UIKA) Bogor Jawa Barat.

⁴⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1985), hlm. 63.

⁴⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm.3.

Dalam hubungannya dengan penelitian ini, metode ini diaplikasikan untuk mendeskripsikan penafsiran K. H. Didin Hafidhuddin terhadap ayat-ayat yang berhubungan dengan tema keluarga dalam surat al-Nisā' pada kitab *Tafsir al-Hijri*

2. Analisis

Metode analisis ini digunakan untuk menelaah penafsiran K. H. Didin Hafidhuddin terhadap ayat-ayat yang berhubungan dengan tema keluarga dalam surat al-Nisā' pada kitab *Tafsir al-Hijri*

Cara yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu menganalisis dari pemikiran berbagai penafsiran yang mempunyai relevansinya dengan penelitian ini, terutama yang dikemukakan oleh K. H. Didin Hafidhuddin, serta kemungkinan urgensinya secara ideal moral dalam kehidupan keluarga pada masa kontemporer.

4. Pendekatan yang digunakan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fungsional-Struktural. Yang dimaksud dengan pendekatan Fungsional-Struktural adalah suatu analisis fungsional terhadap keluarga yang menekankan pada hubungan antara keluarga dan masyarakat luas, hubungan-hubungan internal di antara subsistem-subsistem yang ada dalam keluarga dan atau hubungan di antara keluarga dan kepribadian dari para anggota keluarga sebagai pribadi.⁴⁷

⁴⁷ Pendekatan Fungsional-Struktural ini mulai dikembangkan oleh para sosiolog pada permulaan abad ke-20. Dalam kerangka fikiran konsep ini, keluarga sebagaimana masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang dinamis, yang terdiri dari berbagai bagian atau subsistem yang saling berhubungan. Lihat T. O. Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), hlm.269-270. Dengan pendekatan ini masyarakat atau keluarga dilihat sebagai suatu organisasi yang selalu berusaha keras menciptakan keseimbangan dalam dirinya, yang dikenal dengan model *equilibrium*. Dalam pandangan fungsional-struktural, stabilitas dan keteraturan dipandang sebagai normal dan sebaliknya, konflik dan ketidakteraturan dipandang sebagai suatu gejala penyimpangan. Lihat, *ibid.*, hlm.8.

Maka dengan pendekatan ini akan dicari berbagai fungsi dan peran anggota keluarga dalam kehidupan keluarganya masing-masing. Seperti bagaimana peran orang tua terhadap anak-anaknya, peran suami istri terhadap pasangannya masing-masing, juga bagaimana memposisikan keluarga dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Teknis Pengumpulan Data dan Analisis Data

Data yang dibutuhkan semuanya akan didapatkan penulis dengan membaca, mempelajari dan menelaah sumber data, baik yang primer maupun yang sekunder.

Setelah data yang dimaksud dapat penulis himpun, maka data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif, hal ini agar sampainya studi “esensi” dan pemaknaan yang “hakiki”, sehingga interpretasi penulis bersifat kualitatif juga. Adapun langkah-langkah yang akan dilalui adalah sebagai berikut:

1. Mengedit dan mengecek data yang terkumpul dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.
2. Mengorganisasikan data. Dalam langkah ini data akan diatur dan disistematisasikan sebagai bahan yang akan digunakan dalam pembahasan dan analisis data.
3. Menganalisis data. Untuk ini, data yang telah tersusun akan dianalisis secara kualitatif, hal ini sebagai usaha untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, bab *pertama* sebagai pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Setelah memberikan landasan dasar dalam penulisan skripsi ini yang tertuang dalam bab pertama, maka pada bab *kedua* yaitu masuk kepada pembahasan tokoh yang pemikirannya sedang dikaji, yaitu K. H. Didin Hafidhuddin. Setelah tokohnya ditampilkan yang dimulai dari kehidupan keluarganya, pendidikan, pemikiran, karya-karyanya sampai pembahasan ia waktu menghadapi reformasi 1998 yang lalu, maka selanjutnya masuk ke dalam pembahasan objek buku yang dikaji yaitu *Tafsir al-Hijri*. Dalam kajian *Tafsir al-Hijri* ini, dibahas seputar metode-metode yang dipakai dalam penulisan dan seputar pengajian di Masjid al-Hijri yang dijadikan bahan dasar penulisan *Tafsir al-Hijri*.

Setelah memahami objek kajian seputar biografi K. H. Didin Hafidhuddin dan *Tafsir al-Hijri*, maka Pada bab *ketiga*, membahas tinjauan umum keluarga dalam Islam yang membahas pengertian keluarga, pengertian nikah dan nikah sebagai proses pembentukkan sebuah lembaga keluarga dan fungsi keluarga.

Setelah tinjauan umum keluarga dapat dipahami, maka pembahasan selanjutnya yaitu memasuki inti pembahasan dengan membahas dan menganalisa pemikiran K. H. Didin Hafidhuddin dalam problematika keluarga. Untuk menjembantani hal tersebut, maka pada bab *keempat*, membahas Relevansi

Penafsiran K.H. Didin Hafidhuddin Terhadap Ayat-Ayat Bertema Keluarga Dalam Surat al-Nisā' dengan masa kontemporer.

Sebagai hasil dari pembahasan yang dilakukan oleh penulis, maka akhirnya dipaparkan kesimpulan yang telah didapat dari pemikiran K. H. Didin Hafidhuddin dalam keluarga dan problematikanya pada masa kontemporer, hal ini dituangkan dalam bab *kelima*, yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab-bab di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yang diantaranya sebagai berikut:

1. Melalui pembahasan yang bersifat sosial-kemasyarakatan, K. H. Didin manafsirkan ayat-ayat keluarga secara normatif-historis. Dengan penafsiran model ini ia ingin menyampaikan berbagai pesan yang terdapat dalam al-Qur'an yang berkaitan masalah masyarakat, khususnya masalah keluarga dan problematikanya. Di antara kesimpulan berbagai penafsirannya adalah:
 - a. Pernikahan merupakan sebuah syariat yang memberikan sebuah jaminan keselamatan jasmani dan rohani.
 - b. Untuk membangun sebuah keluarga yang diidamkan, salah satu upayanya adalah berfungsinya hak dan kewajiban suami istri secara benar.
 - c. Pendidikan dalam keluarga sangat mempunyai peranan penting dalam membentuk sebuah kepribadian yang terpuji (akhlak mulia) dalam kehidupan bermasyarakat.
 - d. Ketakwaan dalam kehidupan secara umum, dan keluarga secara khusus akan memberikan manfaat secara horizontal dan vertikal.

2. Dengan berbagai penafsirannya tersebut, ia memberikan alternatif terakhir dan terbaik dari sisi tafsir al-Qur'an yaitu dengan menjalani kehidupan ini sesuai dengan petunjuk al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

B. Saran-saran

Tafsir al-Hijri sebagai sebuah karya seorang manusia, sedangkan manusia tidak lepas dari kesalahan, dan banyak disinyalir dalam sebuah karya tafsir atau apapun akan muncul bias-bias kepribadian penulis, begitu pula dalam tafsir ini tidak luput dari bias-biasnya K. H. Didin Hafidhuddin, baik itu dilihat dari segi latar belakang yang membentuk kepribadian, latar belakang pendidikan, tingkat kecerdasan dan pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an, atau kecenderungan kepada sebuah paham (politik, sosial-ekonomi), perkembangan ilmu dan keadaan sosial-kultural yang melingkupi masa penulisan.

Namun hal tersebut adalah sebuah realita yang harus dipahami dari berbagai karya yang muncul dari seorang yang berkepribadian dan hidup dalam sebuah kurun waktu tertentu, sehingga yang diperlukan oleh pembaca dari karya ini adalah menerima karya ini dengan tetap menghormatinya sebagai sebuah usaha memberikan sebuah pemahaman terhadap tafsir al-Qur'an dengan tetap mengedepankan tanggapan yang kritis. Karena tanggapan kritis yang ditujukan kepada sebuah karya adalah suatu hal yang bijak dan mencerminkan masyarakat yang peduli terhadap perkembangan keadaan.

C. Penutup

Dengan segala keterbatasan yang dirasakan, syukur al-Hamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT karena telah menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Penafsiran K. H. Didin Hafidhuddin terhadap Ayat-Ayat Keluarga dalam *Tafsir Al-Hijri* (Kajian terhadap Surat Al-Nisa')**

Penulis sangat sadar dengan makna kesempurnaan, artinya dalam konteks kesempurnaan skripsi ini adalah jauh dari sebuah kesempurnaan yang diharapkan oleh para pembaca, sehingga satu hal yang sangat diharapkan oleh penulis di sini adalah sedianya pembaca memberikan sebuah masukan dan kritikan yang membangun yang dapat menjadikan karya ini akan lebih dapat diterima oleh pembaca pada masa selanjutnya.

Namun di sisi lain harapan penulis juga akan karya ini dapat memberikan sebuah kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman masyarakat luas terhadap permasalahan-permasalahan yang telah penulis ungkap di dalam pembahasan skripsi ini.

Hal terakhir, penulis memohon kepada Allah SWT agar perjalanan hidup penulis khususnya dan pembaca umumnya selalu dalam lindungan dan rahmat serta selalu diridhai-Nya.

Āmīn yā Rabb al-Ālamīn

DAFTAR PUSTAKA

- al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989
- Abbas, Zainal Arifin. *Perkembangan Pikiran Terhadap Agama*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1984
- Abdalati, Hammudah. *Islam Dalam Sorotan*, terj. Anshari Thayib, Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1981
- Abud, Abd al-Gani. *Keluarga Muslim dan Berbagai Masalahnya*, terj. Mudzakkir AS., Bandung: Pustaka, 1995
- Abdurrahman, Burhanuddin Daja, Jam'annuri (ed.), *Agama dan Masyarakat* Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1993
- Amal, Taufik Adnan dan Syamsu Rijal panggabean. *Tafsir Kontekstual al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1990
- Anshori, Dadang S.. dkk (ed.), *Membincangkan Feminisme: Refleksi Muslimah atas Peran Sosial Kaum Wanita*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1997
- Arani, Amiruddin dan Faqihuddin Abdul Qadir (ed.), *Tubuh, Seksualitas dan Kedaulatan Perempuan; Bunga Rampai Pemikiran Ulama Muda*, Jakarta: Rahima, 2002
- al-'Aridl, Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, Terj. Ahmad Akrom, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994
- al-Asfahānī, al-Ragīb. *Mu'jam Mufradā alFāḍ al-Qur'ān*, ttp.: Dār al-Kātib al-'Arabī, tth
- al- Azdī, Sulaimān bin al-Asy'as' Abu Dawud al-Sijsatānī. *Sunan Abī Dāwud*, juz II, ttp: Dār al-Fikr, tth
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Baljon, JMS.. *al-Qur'an dalam Interpretasi Modern*, terj. Eno Syafrudien Jakarta: gaya Media Pratama, 1981

- al-Bukhārī, Abū Abdillāh M. bin Isma'īl. *al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ*, Beirut: Dar al-Yamāmah, 1989.
- Dachlan, Aisyah. *Membina Rumah Tangga Bahagia: Peranan Agama dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Jamunu, 1969
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Doi, A. Rahman I. *Karakteristik Hukum Islam dan Perkawinan*, terj. Zaimuddin dan Rusydi Sulaiman, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Eoh, O. S.. *Perkawinan Antar Agama dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- al-Farmawi, Abd Hayy. *Metode Tafsir Maudu'i; Suatu Pengantar*, cet.II, terj. Suryan A. Jamrah, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1996
- al-Ghazali. *Menyingkap Rahasia Perkawinan*, terj. Muhammad al-Baqir, Bandung: Karisma, 1999
- Gibran, Kahlil. *Sang Nabi*, terj. Sri Kustadiningsih, Jakarta: Pustaka Jaya, 1995
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia*, Jakarta: Teraju, 2003
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987
- Ḥajjaj, Muslim bin. *Ṣaḥīḥ Muslim*, juz III, Beirut: Dār Iḥyā al-Turas' al-'Arabī, tth
- Hafidhuddin, Didin. *Tafsir Al-Hijri: Kajian Tafsir al-Qur'an Surat al-Nisa'*, Jakarta: Logos, 2000
- _____. *Islam Aplikatif*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003
- _____. *Membentuk Pribadi Qurani*, Jakarta: Harakah, 2002
- _____. dkk. *Sakit Memperkuat Iman*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Hanbal, Aḥmad bin. *Musnad Aḥmad*, juz I, Miṣr: Mu'assasah al-Qurṭubah, tth.
- Harun, Salman. *Mutiara al-Qur'an; Aktualisasi Pesan al-Qur'an dalam Kehidupan*, Jakarta: Logos, 1999

Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama*, Jakarta: Paramadina, 1996.

<http://www.keadilan.or.id/Profil/CaPres-RI4/Historis/historis.html>

Ihromi, T. O.. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999

Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*, cet. II, Yogyakarta: LPPI, 2000

Kisyik, 'Abd al-Hamid. *Bimbingan Islam untuk Mencapai Keluarga Sakinah*, terj. Ida Nursida, Bandung: al-Bayan, 1995

Lembaga Darut-Tauhid. *Kiprah Muslimah Dalam Keluarga Islam*, terj. A. Chumaidi Umar, Bandung: Mizan, 1994

Madjid, Nurcholis. *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramadina, 1997

Mandur, Jama' al-Di'n Muhammad bin Mukarram al-Ansari Ibn. *Lisan al-'Arab*, Juz. II, ttp.: al-Dar al-Misriyyah li al-Ta'lif wa al-Tarjamah, tth.

Al-Maragi, Ahmad Mustafa. *Tafsir al-Maragi*, juz I, IV, Misr: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1963

Al-Munawwir, Agil Husain dan Masykur Hakim. *I'jaz al-Qur'an dan Metodologi Tafsir*, Semarang: Dina Utama, 1994

Musthafa, Ibnu. *Keluarga Islam Menyongsong Abad 21*, Bandung: al-Bayan, 1993

al-Nasa'i, Ahmad bin Syuaib Abu 'Abd al-Rahman. *Sunan al-Nasa'i*, juz IV, Halb: Maktabah al-Ma'bu'at al-Islamiyyah, 1986

Nasution, Harun. *Islam Rasional*, Bandung: Mizan, 1996

Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1985

al-Qattan, Manna' Khali'. *Mabahis Fi 'Ulum al-Qur'an*, Riyad: tpn, tth.

Qutub, Sayyid. *Fi Zilal al-Qur'an*, jld. VI, Beirut: Dar Ihya Turas al-'Arabi, 1971

Rahman, Fazlur. *Tema Pokok al-Qur'an*, terj. Anas Mahyuddin, Bandung: Pustaka, 1996

- Rahmat, Jalaluddin dan Mukhtar Gandaatmaja (ed.), *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994
- Ridha, Abdurrasyid. *Memasuki Makna Cinta*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Rida, Muhammad Rasyid. *Tafsir al-Manar*, juz. IV, Beirut: Dar al-Fikr, tth.
- al-Shabbagh, Mahmud. *Tuntunan Keluarga Bahagia Menurut Islam*, terj. Bahruddin Fannani, Bandung: Rosdakarya, 1994
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1996
- _____. *Wawasan al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Ummat*, Cet. X, Bandung: Mizan, 2000
- Soekanto, Suryono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali, 1991
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1994
- Muhammad bin Ahmad al-Suyuti dan Abd al-Rahman bin Abi Bakr bin al-Mahalli, *Tafsir al-Jalalain* (Kairo: Dar al-Hadis, tth
- Syaltut, Mahmud. *al-Islam al-'Aqidah wa al-Syar'ah*, ttp.: Dar al-Syuruq, 1977
- al-Tabari, Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Khalid. *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ay al-Qur'an*, Juz. V, Beirut: Dar al-Fikr, 1405
- Taimiyyah, Ibn. *Muqaddimah fi Usul al-Tafsir*, Kuwait: Dar al-Qur'an al-Karim, tth.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- Umar, Nasaruddin. *Argumentasi Kesetaraan Gender: Perspektif al-Qur'an* Jakarta: Paramadina, 1999
- al-Zahabi, Muhammad Husein. *al-Tafsir wa al-Mufassirun*, juz. I, Kairo: tpn., 1976

Lampiran I

DRAFT PERTANYAAN-PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN K.H. DIDIN HAFIDHUDDIN.

A. Kehidupan Keluarga

1. Tempat tanggal lahir.
2. Kapan menikah
3. Jumlah saudara kandung.
4. Nama istri
5. Nama anak-anak
6. Nama orang tua
7. Cita-cita semasa kecil
8. Keadaan masyarakat sekitar pada masa kecil

B. Pendidikan Formal

1. Arah pendidikan keluarga sejak kecil
2. Jenjang pendidikan dari awal sampai akhir lengkap dengan tahun tamat.

C. Aktivitas

1. Akademik, tempat dan waktu masing-masing
2. Politik, tempat dan waktu masing-masing
3. Sosial, tempat dan waktu masing-masing
4. Ekonomi, tempat dan waktu masing-masing

D. Karya-Karya.

1. Buku.
2. Terjemah
3. Makalah

E. Tentang *Tafsir al-Hijri*

1. Jenis, Metode, Sistematika dan corak penulisan.
2. Metode baru ?
3. Kekurangan dan kelebihan.
4. Ide awal pemberian nama tafsir *al-Hijri*, alasan.
5. Tujuan penulisan.
6. Berapa lama Bapak tidak dapat mengisi pengajian ketika sedang studi di Madinah, beserta alasan yang lainnya ?
7. Diganti oleh siapa ?
8. Sejak kapan ada rencana untuk dibukukan ?
9. Apakah selanjutnya juga pada setiap penerbitan dikhususkan untuk satu surat ?
10. Seputar Pengajian ;
 - a. Metode Pengajian.
 - b. Visi dan misi Pengajian.
 - c. Audiens (kalangan dan rata-rata jumlah)
 - d. Respon kuantitas yang hadir dari awal sampai sekarang
 - e. Kalangan umum atau terbatas.
 - f. Apakah pengajian rutin ini diawali dengan membahas surat al-Nisa, mengapa tidak dari surat al-Fatihah? Alasan?
 - g. Makna filosofis kata al-Hijri.